

## Strategi Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah

Dewi Rahmawati <sup>1</sup>, Pinton Setya Mustafa <sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: <sup>1</sup> 200106151.mhs@uinmataram.ac.id, <sup>2</sup> pintonsetyamustafa@uinmataram.ac.id

(\*Corresponding Author)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Tujuan penelitian di MIN 2 Kota Mataram ini ialah; (1) Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam perencanaan P5; (2) Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan P5; (3) Untuk menganalisis kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan P5. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru kelas I, dan peserta didik kelas I. Dasar pemilihan sumber data penelitian melalui purposive sampling. Hasil penelitian di MIN 2 Kota Mataram ini menunjukkan bahwa; (1) Strategi kepala sekolah dalam perencanaan P5 adalah dengan membentuk tim fasilitator yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi P5; (2) Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan P5 ialah dengan memonitor pelaksanaan P5 dan memberikan kebebasan kepada tim dalam merancang pelaksanaan P5. P5 dilaksanakan pada kelas I dengan tema proyek gaya hidup berkelanjutan, sub tema memilah sampah (organik dan anorganik). (3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan P5 adalah masih kurangnya pemahaman guru tentang P5 dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Madrasah Ibtidaiyah.

### Sitasi:

Rahmawati, D., & Mustafa, P. S. (2026). Strategi Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Science and Education Research*, 5(1), 124–129. <https://doi.org/10.62759/jsjer.v5i1.411>

## Pendahuluan

Konsep Pelajar Pancasila berfungsi sebagai simbol identitas siswa Indonesia yang belajar sepanjang hayat, memegang kemampuan yang bersifat global, serta bertindak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Haryati, 2022). Diharapkan profil pelajar Pancasila menjadi nyata, sehingga dapat menghasilkan generasi siswa Indonesia yang tidak hanya menampilkan akhlak yang mulia, serta mampu bersaing secara global, mampu berkolaboratif dengan orang lain, dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, serta terus mengembangkan ide-ide kreatif yang dimilikinya (Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila mencerminkan tujuan utama dari sistem pendidikan nasional. Sebagai acuan utama dalam merancang kebijakan pendidikan, profil ini menuntun guru dalam membangun sifat dan kemampuan siswa, meliputi dimensi, elemen, serta sub-bagian yang terkait. Dalam rangka program penguatan Profil Pelajar Pancasila, satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka memanfaatkannya sebagai kerangka pembelajaran yang terarah (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Me, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dengan muatan yang lebih optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan

### Article Info

Received: 01 Januari 2026

Accepted: 28 Februari 2026



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

kompetensi (Suherman, 2023). Prinsip dari Kurikulum Merdeka menekankan pemberian kewenangan yang lebih luas kepada satuan pendidikan untuk merancang, mengembangkan, dan mengelola kurikulum serta proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga pendidikan dan kebutuhan peserta didik (Mustafa, 2025). Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa jenis kegiatan pembelajaran antara lain: (1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara berdiferensiasi; (2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan prinsip pembelajaran interdisipliner berorientasi pada karakter dan kompetensi secara umum; (3) Pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung sesuai minat dan bakat peserta didik serta sumber daya yang tersedia pada satuan Pendidikan (Zaeni et al., 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Proyek penguatan profil Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Aditomo, 2024).

Dalam rangka mewujudkan dan menguatkan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan strategi yang tepat dari pendidik, baik itu kepala sekolah maupun guru. Menurut Marrus, strategi adalah suatu proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyiapan cara atau upaya untuk mencapainya (Ilyas & Marlinda, 2023). Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan sekolah karena merupakan ujung tombak bagi kemajuan sekolah.

Salah satu satuan pendidikan yang berada di Kota Mataram yang telah melaksanakan kurikulum merdeka ialah MIN 2 Kota Mataram. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MIN 2 Kota Mataram yaitu wali kelas IV, bahwa MIN 2 Kota Mataram mulai melaksanakan kurikulum merdeka sejak bulan Juli tahun 2023. Kurikulum merdeka ini masih diterapkan hanya di kelas I dan kelas IV, serta ke depan dilakukan secara bertahap. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, dilakukan kegiatan berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mencapai profil pelajar Pancasila elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sub elemen akhlak kepada alam, kemudian pada elemen bergotong royong dengan sub elemen kolaboratif pada peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga dicapai melalui kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti bergotong-royong dalam membersihkan kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran, salat zuhur bersama, dan imtaq. Dalam penelitian ini, tema proyek yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Mataram yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan. Hidup berkelanjutan merupakan gaya hidup yang memperhatikan kelestarian sumber daya alam di bumi, seperti air bersih, tanah, dan tanaman (Brundle, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, masih ada peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga dengan dilaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk bersama-sama melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar. Dengan demikian, diperlukan strategi yang tepat dari kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mewujudkan dan menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka strategi manajemen kepala sekolah dalam memperkuat profil karakter Pancasila melalui kegiatan program penguatan perlu diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguraikan strategi-strategi yang diambil oleh kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program-program penguatan profil Pancasila di MIN 2 Kota Mataram. Dengan adanya riset ini, diharapkan pihak pengelola sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang cara pelaksanaan program tersebut dalam kurikulum merdeka.

## Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam strategi kepala sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 2 Kota Mataram. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti menggali makna, pandangan, serta realitas yang dialami subjek penelitian secara kontekstual dan alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengamatan di lapangan, dengan kehadiran yang diketahui oleh informan. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* karena MIN 2 Kota Mataram merupakan salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan P5.

Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas I, serta peserta didik, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi sekolah seperti profil, visi-misi, dan arsip pendukung lainnya (Murdiyanto, 2020).

Pengumpulan data dilakukan dalam situasi alami dengan menggunakan teknik observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan valid. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung strategi kepala sekolah tanpa keterlibatan aktif peneliti, sedangkan wawancara memungkinkan informan menyampaikan pandangan secara lebih bebas namun tetap terarah. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## Hasil dan Pembahasan

### Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Kota Mataram

Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 2 Kota Mataram dikaji melalui penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk menggali secara mendalam strategi kepala sekolah dalam merencanakan, mengelola, dan mengimplementasikan P5 di satuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil telaah dokumen, pelaksanaan P5 di MIN 2 Kota Mataram diawali dengan penyusunan modul proyek oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah. Modul proyek disusun berdasarkan tema yang telah ditetapkan dan memuat alur pelaksanaan kegiatan secara sistematis, meliputi tahap pengenalan tema, penguatan konteks, pelaksanaan aksi, refleksi, serta evaluasi lanjutan. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa implementasi P5 telah disusun sesuai dengan pedoman yang berlaku dan dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran (Pratama & Dewi, 2023).

Hasil wawancara dengan tim fasilitator menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dimulai dengan sosialisasi tema proyek kepada seluruh warga sekolah. Pemberian informasi ini bertujuan agar guru dan peserta didik memahami fokus serta tujuan kegiatan proyek. Selanjutnya, peserta didik diberikan pemahaman kontekstual melalui contoh-contoh konkret yang berkaitan dengan tema gaya hidup berkelanjutan, khususnya pemilahan sampah. Sampah yang dikenalkan terdiri atas sampah organik dan anorganik yang berasal dari sumber berbeda sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula. Sampah organik merupakan jenis sampah yang mudah terurai secara alami, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai (Hasibuan & Syafaruddin, 2021).

Tahap kontekstualisasi dilaksanakan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar peserta didik. Guru menyajikan media visual berupa gambar dan video yang menggambarkan kondisi lingkungan yang bersih serta lingkungan yang dipenuhi sampah. Melalui kegiatan tersebut, guru menjelaskan dampak negatif perilaku membuang sampah sembarangan dan manfaat menjaga kebersihan lingkungan. Kontekstualisasi ini dilaksanakan oleh guru yang telah mengikuti pelatihan P5, sementara guru lain belum melaksanakannya secara optimal karena keterbatasan pemahaman terkait konsep dan teknis pelaksanaan P5.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan aksi, yaitu kegiatan praktik langsung pemilahan sampah oleh peserta didik. Guru memberikan contoh cara memilah sampah, kemudian peserta didik diminta untuk memungut sampah di lingkungan sekolah dan mengelompokkannya ke dalam kategori sampah organik dan anorganik. Dalam pelaksanaannya, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan kedua jenis sampah tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh usia peserta didik yang relatif masih dini serta keterbatasan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan proyek. Setelah proses pemilahan, sampah anorganik seperti botol dan gelas plastik disalurkan kepada pemulung. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai kepedulian sosial, gotong royong, dan empati sosial kepada peserta didik (Sudarsana, 2021).

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan P5, mulai dari menerima penjelasan awal hingga melakukan praktik pemilahan sampah di lingkungan

sekolah. Peserta didik juga menyampaikan bahwa penggunaan media visual oleh guru membantu mereka memahami materi pembelajaran. Kegiatan aksi memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku hidup bersih serta sikap tanggung jawab terhadap lingkungan.

Tahap akhir pelaksanaan P5 adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap proyek yang telah dilaksanakan. Evaluasi program merupakan kegiatan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan dari suatu kegiatan yang telah direncanakan (Bahri et al., 2022). Di MIN 2 Kota Mataram, evaluasi dilakukan melalui pemberian latihan soal yang berkaitan dengan materi sampah organik dan anorganik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan P5 telah berjalan sesuai dengan alur yang direncanakan dalam modul proyek. Peserta didik tampak antusias mengikuti kegiatan, meskipun masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum konsisten dalam membedakan jenis sampah. Selain itu, internalisasi nilai-nilai P5 dalam perilaku sehari-hari peserta didik belum sepenuhnya terlihat setelah kegiatan proyek berakhir.

Strategi utama kepala sekolah dalam pelaksanaan P5 adalah memberikan otonomi kepada guru dan tim fasilitator untuk merancang serta melaksanakan proyek sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap setiap tahapan pelaksanaan proyek. Guru yang telah mengikuti pelatihan P5 cenderung lebih siap dan mampu melaksanakan proyek secara optimal, sedangkan guru yang belum mengikuti pelatihan masih mengalami kendala dalam implementasi kegiatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan P5 diawali dengan tahap pengenalan dan kontekstualisasi, dilanjutkan dengan tahap aksi, serta diakhiri dengan evaluasi atau perayaan hasil karya. Namun demikian, berbeda dengan temuan tersebut, keterlibatan mitra eksternal dalam pelaksanaan P5 di MIN 2 Kota Mataram belum dioptimalkan. Secara keseluruhan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Kota Mataram telah dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan pedoman yang berlaku, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek pemerataan pemahaman guru serta keberlanjutan internalisasi nilai-nilai P5 dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

### **Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Kota Mataram**

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 2 Kota Mataram menunjukkan adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. Kendala utama meliputi keterbatasan pemahaman guru mengenai P5 serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proyek. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa sebagian guru masih belum memahami secara komprehensif konsep dan implementasi P5. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam memilah sampah berdasarkan jenisnya masih terbatas, mengingat program tersebut merupakan kegiatan baru bagi peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas I selaku koordinator tim proyek yang menyatakan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kebingungan dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Guru tersebut juga menegaskan bahwa tidak semua guru telah mengikuti pelatihan terkait P5, sehingga pemahaman antar guru belum merata. Meskipun demikian, dari sisi sarana dan prasarana, pelaksanaan proyek dinilai cukup memadai karena kegiatan masih berada pada tahap dasar dan tidak memerlukan biaya besar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam praktik pelaksanaan P5, masih terdapat peserta didik yang belum mampu mengklasifikasikan sampah sesuai jenisnya. Peserta didik juga terlihat masih mengalami kebingungan dalam proses pemilahan sampah. Selain itu, berdasarkan telaah dokumen modul proyek, hanya guru kelas I C yang melaksanakan kegiatan sesuai dengan alur yang telah dirancang. Kondisi tersebut disebabkan oleh belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep dan tahapan pelaksanaan P5.

Secara teoretis, pemahaman guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi P5. Apabila guru belum memahami secara optimal konsep, tujuan, serta langkah-langkah pelaksanaan proyek, maka implementasi P5 tidak dapat berjalan secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sutiyo, 2022) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman guru dalam memaknai profil pelajar Pancasila serta kurangnya kemandirian dalam mempelajari P5 melalui berbagai sumber menjadi faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian (Farida et al., 2023) juga menunjukkan bahwa kendala pelaksanaan P5 meliputi kurangnya koordinasi, keterbatasan referensi, serta belum optimalnya pemahaman guru sehingga pelaksanaan tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Selain itu, (Maharani et al., 2023)

menegaskan bahwa kurangnya pemahaman sekolah terhadap Kurikulum Merdeka, minimnya sosialisasi, serta terbatasnya pelatihan intensif menjadi faktor penghambat implementasi P5 di sekolah.

Selain faktor guru, kendala lain yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan peserta didik. Peserta didik pada jenjang sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga memiliki karakteristik dan kemampuan yang beragam (Hakim & Mustafa, 2023). Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan proyek belum berjalan optimal. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian (Wahidah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik menjadi tantangan dalam pelaksanaan P5, termasuk dalam aspek kedisiplinan, kesiapan belajar, dan kemampuan mengikuti instruksi kegiatan proyek.

Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah merencanakan pelaksanaan pelatihan P5 bagi seluruh guru agar pemahaman dan kompetensi guru meningkat secara merata. Selain itu, pelaksanaan P5 akan dioptimalkan melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas implementasi P5 di MIN 2 Kota Mataram. Sebab setiap guru perlu beradaptasi dalam menyelenggarakan berbagai program pembelajaran di lingkungan sekolahnya guna mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan di wilayahnya tempat mengajar (Mustafa, 2024). Dengan demikian, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 di MIN 2 Kota Mataram memiliki kesamaan dengan temuan penelitian sebelumnya, yaitu keterbatasan pemahaman guru dan perbedaan kemampuan peserta didik. Kondisi tersebut wajar terjadi karena P5 merupakan program baru dalam Kurikulum Merdeka, sehingga memerlukan proses adaptasi, penguatan kapasitas guru, serta pembiasaan bagi peserta didik agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 2 Kota Mataram dapat diuraikan melalui tiga aspek utama, antara lain: (1) Dalam fase perencanaan, kepala sekolah membentuk tim fasilitator yang bertugas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara terintegrasi. (2) Pada pelaksanaan, kepala sekolah melakukan monitoring yang ketat sambil memberikan fleksibilitas kepada guru atau tim dalam merancang kegiatan, seperti proyek berkelanjutan yang melibatkan pemilahan sampah organik dan anorganik. (3) Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman guru tentang konsep P5 serta diversitas kemampuan dan karakteristik peserta didik, yang mempersulit implementasi yang konsisten.

Adapun dari penelitian ini dapat dilakukan beberapa tindakan strategis bagi kepala sekolah, antara lain: (1) Sebaiknya memperkuat persiapan tim fasilitator dengan menyiapkan sarana prasarana yang memadai, meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan, serta memastikan kesiapan peserta didik sebelum memulai proyek. (2) Sebaiknya dilakukan pengawasan lebih ketat terhadap eksekusi tim fasilitator guna memaksimalkan pencapaian tiap kelas. (3) Gaya kepemimpinan yang lebih kooperatif diperlukan, sehingga kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas pelatihan bagi guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5, sehingga guru mampu menyampaikan materi secara jelas dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

## Referensi

- Aditomo, A. (2024). *Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2024*. BSKAP Kemendikbudristek.
- Bahri, A. F., Siregar, S. K., Nur, R., Al-Adawiyah, R., Putra, E., Yuliana, Lidan, A., Ma'ruf, R., Rahman, M. Y., Hidayat, M., Ginting, N. S. B., Nasution, S., Rahman, M. F., Robby, A. D., Lubis, A. H. A. A., Ulwan, M. N., Syahputra, A., Utami, S. R. R., & Panjaitan, S. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. UMSU Press.
- Brundle, H. (2023). *Hidup Berkelanjutan*. Kanisius.
- Farida, U., Mustafida, F., & Dina, L. N. A. B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 1–10.
- Hakim, L., & Mustafa, P. S. (2023). *Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran*. UIN Mataram Press.
- Haryati, S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Hasibuan, R., & Syafaruddin. (2021). *Problematika Kesehatan dan Lingkungan di Bumi Melayu*. Merdeka Kreasi Group.

- Ilyas, I. I., & Marlinda, M. C. (2023). *Manajemen Strategi*. CV Azka Pustaka.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Mustafa, P. S. (2024). *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. CV Pustaka Madani.
- Mustafa, P. S. (2025). *Buku Ajar Telaah Kurikulum untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan*. CV Pustaka Madani.
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). *Pengembangan kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group.
- Rahayu, W. A., Setiawati, M., & Ikhwan, I. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 337–346.
- Sudarsana, S. (2021). *Strategi Menjadikan Anak di Atas Rata-Rata*. Guepedia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.
- Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Zaeni, A., Sari, N. H. M., Syukron, A. A., Fahmy, A. F. R., Prabowo, D. S., Ali, F., & Faradhillah, N. (2023). *Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di madrasah*. Nasya Expanding Management.